

ANALISIS PENDAPATAN PERKAPITA DI NEGARA *MIDDLE INCOME* ASEAN



Proposal Skripsi Oleh:

Rizkia Wijayani

01021182126040

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“ANALISIS PENDAPATAN PERKAPITA DI NEGARA *MIDDLE INCOME* ASEAN”

Disusun Oleh :

Nama : Rizkia Wijayani
NIM : 01021182126040
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Keuangan
Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal : 5 Mei 2025

Prof. Dr. Didik Susetyo.,SE.,M.Si
NIP. 197110302006041001

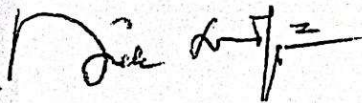
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS PENDAPATAN PERKAPITA DI NEGARA *MIDDLE INCOME* ASEAN

Disusun Oleh :

Nama : Rizkia Wijayani
NIM : 01021182126040
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Telah disetujui untuk digunakan pada Perbaikan Ujian Komprehensif pada tanggal dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing,



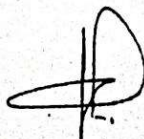
Prof. Dr. Didik Susetyo, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 3 Juli 2025
Penguji,



Feny Marissa, S.E., M.Si
NIP. 199004072018032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 18-7-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizkia Wijayani

NIM : 01021182126040

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Keuangan Daerah

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang
berjudul: Analisis Efisiensi Dan Daya Saing Industri
Tekstil Indonesia

Pembimbing : Prof. Dr. Didik Susetyo, S.E., M.Si,
M.Sc Tanggal Ujian : 2 Juni 2025

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya, demikianlah pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 14 Juli 2025

Pembuat pernyataan,

ASLI
12-5-2025
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG



Rizkia Wijayani

NIM.01021182126040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Berteriak diatas tenggorokan, Hujan serapah dan makian. Hancur lebih mudah dari bertahan. Kupelajari sedari kecil”

(Nadin Amizah – Taruh)

“Bohong jika aku bilang selalu kuat, lemah datang disaat-saat tak tepat. Beruntung ku dijaga kawan erat. Ayat buat ku dan dia semakin dekat. Daur hidup akan selalu berputar, tugasku hanya bertahan. Terus jalan dan mengalirlah seperti air. Dari lahir sampai ku jadi debu di akhir”

(Donne Maulana – Daur Hidup)

“Terkadang yang hilang memang tak selalu kembali. Tapi hidup tetap berjalan, dan kita harus tetap berusaha menjadi versi terbaik dari diri sendiri meski keadaan tidak selalu baik. Jangan pernah berhenti di tengah jalan, karena setiap langkah adalah bagian dari jawaban atas doa-doa yang telah lama diperjuangkan”

(Rizkia Wijayani)

Skripsi ini di persembahkan untuk:

- Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan serta pertolongan-Nya.
- Kedua orang tua, yang selalu mendukung dan mendoakan.
- Diriku sendiri, sebagai syarat penyelesaian gelar sarjana
- Keempat adik saya dan keluarga, yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan kuliah.
- Dosen Ekonomi Pembangunan, yang dengan tulus membimbing, memberikan arahan, dan berbagi ilmu hingga skripsi ini terselesaikan.
- Teman dan Sahabat, yang kebersamaan dalam setiap susah dan senang.
- Almamater

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, bimbingan dan kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ini dengan baik. Skripsi adalah bentuk pengabdian dan kewajiban yang harus di selesaikan oleh penulis. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan semangat dalam penyusunan karya ini.

Dalam karya ini penulis mencoba mengangkat topik “Analisis Pendapatan Perkapita di Negara *Middle Income* ASEAN”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi pada program Sarjana Sains (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun berharap hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan rahmat kepada kita semua. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang terlibat. Penulis memahami bahwa keseluruhan isi karya ini adalah tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Indralaya, 14 Juli 2025

Penulis,



Rizkia Wijayani
NIM. 01021182126040

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT, segala upaya ini tidak mungkin terwujud.
2. Ibuku tercinta, terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Ibu yang dengan sabar telah membesarkanku hingga saat ini. Untuk setiap peluh yang jatuh, setiap doa yang tak pernah putus di sepertiga malamnya, dan memberikan dukungan meski tak terucap dalam kata. Perjalanan hidup kita memang tidak mudah tapi segala hal yang telah dilalui penulis memberikan penulis Pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang Perempuan yang kuat, bertanggungjawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ibu bangga karena telah berhasil menjadi anak pertama yang menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga Ibu sehat selalu, Panjang umur, dan selalu terlibat dalam keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang. Tak lupa doa terbaik juga kupersembahkan untuk Bapak, yang meskipun tidak lagi mendampingi secara fisik, namun selalu hidup dalam setiap langkah perjuanganku.
3. Untuk diriku sendiri, Rizkia Wijayani yang telah bertahan di titik terendah, menelan banyak rasa sakit yang tak selalu bisa diceritakan, namun tetap memilih untuk bangkit dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga proses ini menjadi bukti bahwa penulis bisa melewati fase paling berat sekalipun.
4. Kepada adik-adikku dan seluruh keluargaku, yang menjadi alasan terbesar untuk terus maju dan berjuang, meski terkadang lelah datang tanpa aba-aba. Kalian adalah sumber semangatku untuk tidak berhenti berjuang.
5. Untuk seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan yang dengan tulus membimbing dan memberikan ilmu, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademisku

hingga sampai di titik ini.

6. Kepada teman-teman dan sahabatku yang tidak sedarah namun selalu searah, terkhusus untuk anggota grup "RAME PART 2 & RENTAL PS MAKSIMAL", terima kasih telah menemani fase ini memberikan warna di bangku perkuliahan. Kita tahu betul bagaimana rasanya melewati revisi demi revisi, kerjasama, pemberkasan, tangis, tawa, dan semua proses yang membuat kita menjadi lebih kuat dari sebelumnya. Terima kasih telah mengulurkan tangan saat satu per satu dari kita hampir menyerah, lalu menguatkan lagi agar tetap lanjut.
7. Untuk teman-teman dan sahabatku di grup "SANJO", yang sudah kebersamaan sejak masa SMA, menjadi tempat pulang dan bertukar cerita ketika kaki ini terasa berat untuk melangkah, dan tangan mulai gemetar menuliskan sisa perjuangan. Terima kasih telah berusaha ada di berbagai fase hidup.
8. Kepada seseorang yang pernah menemani di awal perjalanan skripsi ini yang namanya tidak dapat kusebutkan di sini, terima kasih karena pernah menjadi tempat belajar, tempat bercerita, dan tempat berbagi perasaan di masa itu. Meski kini jalan kita sudah berbeda dan cerita kita berakhir, penulis tetap bersyukur karena pernah ada kata "kita" dalam salah satu fase hidup. Jika suatu saat nanti kamu merasa lelah atau sedih di perjalanan skripsimu, jangan ragu untuk menoleh ke belakang karena aku ada di sana, siap membantu dan menanimu, meski mungkin dengan peran yang berbeda. Semoga proses skripsimu pun segera terselesaikan, dengan hasil terbaik yang kamu perjuangkan.
9. Terakhir, untuk Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya, tempat penulis belajar dan bertemu dengan banyak pelajaran hidup yang tak hanya soal akademik, tetapi tentang arti sesungguhnya dari perjuangan.

Indralaya, 14 Juli 2025

Penulis,



Rizkia Wijayani

NIM. 01021182126040

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN PERKAPITA DI NEGARA *MIDDLE INCOME* ASEAN

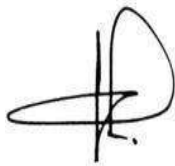
Oleh:

Rizkia Wijayani; Didik Susetyo

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Persepsi Korupsi (CPI), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Dependency Ratio* (DR), dan Penerimaan Pajak terhadap PDB per kapita di negara-negara *middle income* ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Laos, dan Kamboja, selama periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank* dan *Transparency International*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CPI dan FDI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDB per kapita, sementara DR memiliki pengaruh negatif. CPI yang lebih tinggi, mencerminkan tingkat korupsi yang lebih rendah, berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi asing langsung. FDI juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat alih teknologi. Di sisi lain, DR yang tinggi menunjukkan beban ekonomi yang lebih besar bagi tenaga kerja produktif, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi. Penerimaan pajak menunjukkan pengaruh positif, meskipun tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik, peningkatan investasi asing, dan pengelolaan struktur demografi yang optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara ASEAN.

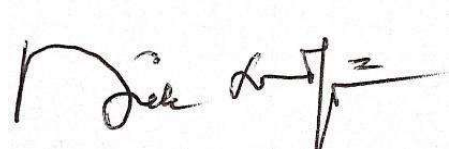
Kata Kunci: *PDB per Kapita, Indeks Persepsi Korupsi, Foreign Direct Investment, Dependency Ratio, Penerimaan Pajak*

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis. S.E, M.Si.
NIP. 197304062010121001

Ketua



Prof. Dr. Didik Susetyo., S.E, M.Si.
NIP. 197110302006041001

ABSTRACT

PER CAPITA INCOME ANALYSIS IN ASEAN MIDDLE INCOME COUNTRIES

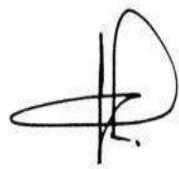
By:

Rizkia Wijayani; Didik Susetyo

This research aims to analyze the impact of the Corruption Perception Index (CPI), Foreign Direct Investment (FDI), Dependency Ratio (DR), and Tax Revenue on GDP per capita in middle-income ASEAN countries, specifically Indonesia, Malaysia, Thailand, Laos, and Cambodia, during the period 2019-2023. The data used in this study was obtained from the World Bank and Transparency International. The analysis method employed is panel data regression with a fixed effect model (FEM) approach. The results indicate that CPI and FDI have a significant positive impact on GDP per capita, while DR has a negative effect. A higher CPI, reflecting lower corruption levels, contributes to increased economic growth through higher foreign direct investment. FDI plays a crucial role in enhancing production capacity and accelerating technology transfer. On the other hand, a high DR represents a greater economic burden on the productive workforce, thereby slowing economic growth. Tax revenue shows a positive influence, though it is not significant at the 5% confidence level. Overall, this study suggests that good governance, increased foreign investment, and optimal management of demographic structure can foster sustainable economic growth in ASEAN countries.

Keywords: *GDP per Capita, Corruption Perception Index, Foreign Direct Investment, Dependency Ratio, Tax Revenue*

Known by,
Head of Economic Development Programs



Dr. Mukhlis. S.E, M.Si.
NIP. 197304062010121001

Chairman



Prof. Dr. Didik Susetyo., S.E, M.Si.
NIP. 197110302006041001

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

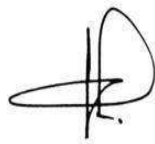
Nama : Rizkia Wijayani
NIM : 01021282126114
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah : Keuangan Daerah
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PERKAPITA DI NEGARA
MIDDLE INCOME ASEAN

Telah kami periksa secara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 14 Juli 2025

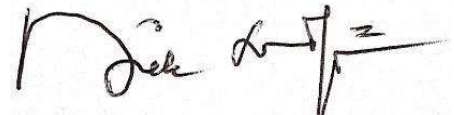
Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Pembimbing



Dr. Mukhlis. S.E, M.Si.

NIP.197304062010121001



Prof. Dr. Didik Susetyo., S.E, M.Si

NIP.196402161989032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	Rizkia Wijayani
	NIM	01021182126040
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 17 Februari 2004
	Alamat	Rusun Blok 25 LT 1 No 06 RT 032 RW 009, Kec Bukit Kecil, Kel 24 Ilir, Palembang
	Nomor Handphone	082282868278/08893704298
Agama	Islam	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Tinggi Badan	158 cm	
Berat Badan	55 kg	
Email	kyyawijayani@gmail.com	
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2009-2015	SD Negeri 31 Palembang	
2015-2018	SMP Negeri 2 Palembang	
2018-2021	SMA Negeri 2 Palembang	
2021-2025	Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	
RIWAYAT ORGANISASI		
2022-2023	Anggota Kohati Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNSRI Palembang	
2022-2023	Staff Muda Hubungan Masyarakat IMEPA FE UNSRI	
2022-2023	Staff Magang Hubungan Internal BEM FE UNSRI	
2023-2024	Staff Ahli <i>Community Relation</i> IMEPA FE UNSRI	
2023-2024	Sekretaris Dinas Ekonomi Kreatif dan Bisnis BEM FE UNSRI	
2023-2025	Kepala Bidang MEDINFO Kohati Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat UNSRI Palembang	
2024	Sekretaris <i>Novo Club In Action</i> Region 8 PT Paragon Technology & Inovation Indonesia	

2024	Peserta AIESEC <i>Future Leaders</i> by AIESEC Universitas Sriwijaya
2024	Sekretaris Kelompok Bidang Pendidikan delegasi <i>Indonesian Youth Excursion Network</i> Malaysia
2024	<i>Squad Leader National Ambassador Deals Job Expo Indonesia</i>
2024-2025	Duta Kesetiakawanan Sosial Provinsi Sumatera Selatan
2024-2025	<i>Public Relation</i> Rotaract Club of Palembang
PENGALAMAN MAGANG	
2024	Bank Syariah Indonesia KCP Sudirman
2025	Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
<u>DAFTAR TABEL</u>	<u>xvi</u>
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	<u>xvii</u>
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	<u>xviii</u>
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori & Konseptual	14
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2 Konsep <i>Middle Income</i>	15
2.1.3 Teori Indeks Persepsi Korupsi.....	18
2.1.4 Teori <i>Foreign Direct Investment</i>	19
2.1.5 Teori <i>Dependency Ratio</i>	20
2.1.6 Teori Penerimaan Pajak	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pikir	26
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Ruang Lingkup.....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Teknik Analisis Data.....	31
3.3.1 Metode Regresi Data Panel.....	31
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi	32

3.3.3 Uji Pemilihan Model	34
3.3.4 Uji Asumsi Klasik	37
3.3.5 Uji Signifikansi.....	40
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum ASEAN.....	45
4.1.2 Perkembangan PDB Perkapita Negara <i>Middle Income</i> ASEAN	51
4.1.3 Perkembangan Indeks Persepsi Korupsi ASEAN	53
4.1.4 Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> ASEAN.....	55
4.1.5 Perkembangan <i>Dependency Ratio</i> ASEAN	57
4.1.6 Perkembangan Penerimaan Pajak ASEAN	59
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2.1 Uji Pemilihan Model Estimasi	61
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3 Hasil Uji Regresi	66
4.2.4 Uji Statistik.....	72
4.3 Pembahasan.....	76
4.3.1 Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi Terhadap PDB Perkapita.....	76
4.3.2 Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap PDB Perkapita	77
4.3.3 Pengaruh Dependency Ratio Terhadap PDB Perkapita.....	79
4.3.4 Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap PDB Perkapita	81
4.3.5 Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Foreign Direct Investment, Dependency Ratio, Penerimaan Pajak Terhadap PDB Perkapita	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	87
Daftar Pustaka.....	89
DAFTAR LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan PDRB ASEAN-5 (US\$).....	3
Tabel 1. 2 Indeks Persepsi Korupsi (skor).....	5
Tabel 1. 3 <i>Foreign Direct Investment</i> (% of GDP).....	6
Tabel 1. 4 <i>Dependency Ratio</i> (% of age working).....	8
Tabel 1. 5 Penerimaan Pajak (% of GDP)	10
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data.....	31
Tabel 4. 1 Uji Chow	61
Tabel 4. 2 Uji Hausman.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi FEM	66
Tabel 4. 8 Individual Effect.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	73
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Visualisasi Penjelasan <i>Middle Income Trap</i>	16
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4. 1 Peta Negara Anggota ASEAN	45
Gambar 4. 2 Peta Negara Indonesia.....	47
Gambar 4. 3 Peta Negara Malaysia	48
Gambar 4. 4 Peta Negara Thailand.....	49
Gambar 4. 5 Peta Negara Laos	50
Gambar 4. 6 Peta Negara Kamboja	51
Gambar 4. 7 Perbandingan PDRB ASEAN Tahun 2019-2023 (\$).	52
Gambar 4. 8 Perkembangan IPK di 5 Negara ASEAN Tahun 2019-2023 (skor). 54	
Gambar 4. 9 Perkembangan FDI di 5 Negara ASEAN Tahun 2019-2023 (%)	56
Gambar 4. 10 Perkembangan DR di 5 Negara ASEAN Tahun 2019-2023 (%)....	58
Gambar 4. 11 Perkembangan TAX di 5 Negara ASEAN Tahun 2019-2023(%)60	
Gambar 4. 12 Hasil Uji Normalitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Regresi Data Panel	94
Lampiran 2. Hasil Regresi Uji FEM	95
Lampiran 3. Hasil Uji Chow	93
Lampiran 4. Hasil Uji Hausmann	93
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	93
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas	93
Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas	94
Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi	94
Lampiran 9. Hasil Individual Effect	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesejahteraan ekonomi suatu negara adalah PDB per kapita. Indikator ini mencerminkan rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap individu dalam suatu negara dan sering dijadikan tolok ukur dalam menilai perkembangan ekonomi serta perbandingan kinerja ekonomi antar negara (Akhadi, 2022). Peningkatan PDB per kapita menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, di mana pendapatan masyarakat mengalami kenaikan dan daya beli semakin meningkat, sehingga mencerminkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Yusyhabella *et al.*, 2019). Selain itu, pertumbuhan PDB per kapita juga menunjukkan adanya ekspansi ekonomi yang lebih luas, yang didorong oleh peningkatan produktivitas dan investasi yang berkelanjutan (Fatiwetunusa *et al.*, 2017).

Negara-negara dengan pendapatan menengah menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah jebakan pendapatan menengah kondisi ketika suatu negara mengalami stagnasi ekonomi dan kesulitan untuk naik ke status negara maju (ADB, 2012; World Bank, 2012). Di kawasan Asia Tenggara, negara-negara yang tergolong dalam kategori *upper middle income*, seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia, memiliki potensi lebih besar untuk keluar dari jebakan ini. Namun,

mereka tetap menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing global serta memperkuat inovasi. Sementara itu, negara-negara yang masuk dalam kategori *lower middle income*, seperti Laos dan Kamboja, masih berusaha untuk mempercepat pembangunan ekonomi serta meningkatkan daya saing mereka di tingkat internasional (World Bank, 2023).

Berbagai faktor dapat memengaruhi pertumbuhan PDB per kapita di negara-negara *middle income*, di antaranya Indeks Persepsi Korupsi (CPI), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Dependency Ratio* (DR), dan Penerimaan Pajak. Tingkat korupsi yang tinggi dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi, sementara dependency ratio yang tinggi dapat membebani produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, arus investasi asing langsung (FDI) berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat inovasi, serta mendorong pertumbuhan industri. Selain itu, penerimaan pajak yang optimal dapat mendukung pembangunan infrastruktur serta implementasi kebijakan ekonomi yang lebih efektif (OECD, 2023; UNCTAD, 2023).

Penerimaan pajak daerah memiliki peran yang sangat penting sebagai indikator kemandirian fiskal suatu daerah, karena dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan daerah tersebut dalam membiayai berbagai program pembangunan tanpa bergantung sepenuhnya pada dana pusat. Di Provinsi Sumatera Selatan, faktor-faktor ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, jumlah wajib pajak, dan inflasi memengaruhi secara signifikan tingkat penerimaan pajak daerah. Penelitian Agustina, Susetyo, dan Yunisvita (2016) menunjukkan bahwa perubahan dalam faktor-faktor ekonomi ini dapat berdampak langsung pada efektivitas sistem perpajakan dan kualitas pembangunan ekonomi.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana dinamika ekonomi tersebut berperan dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah di Sumatera Selatan, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat memperkuat kemandirian fiskal daerah untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini akan menggali lebih lanjut isu-isu yang terkait dengan hal tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerahnya.

Jika dibandingkan, PDB per kapita di negara-negara *middle income* ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Laos, dan Kamboja) menunjukkan variasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Thailand dan Malaysia memiliki tingkat PDB per kapita yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lainnya di kelompok yang sama. Sementara itu, Indonesia berada dalam rentang PDB per kapita sebesar 2000 hingga 4000 USD. Perbandingan pertumbuhan ekonomi di negara-negara *middle income* ASEAN dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perbandingan PDRB ASEAN-5 (US\$)

Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	4106,95	3853,70	4287,17	4730,75	4876,31
Malaysia	10920,19	9957,53	10903,11	11748,09	11379,09
Thailand	7605,70	6985,64	7058,07	6909,36	7182,03
Laos	2589,32	2583,78	2526,05	2046,40	2066,95
Kamboja	2225,88	2081,74	2167,40	2325,03	2429,75

Sumber: World Bank 2025 (data diolah)

Berdasarkan perbandingan pendapatan per kapita negara-negara di kawasan ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) seperti yang tertera pada grafik di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara negara *upper*

middle income (Malaysia, Thailand, dan Indonesia) dengan *lower middle income* (Laos dan Kamboja). Malaysia memiliki PDB per kapita tertinggi, menunjukkan kestabilan ekonomi dan daya saing yang kuat di kawasan ASEAN. Thailand mengalami fluktuasi, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakstabilan politik dan dampak pandemi COVID-19. Sementara itu, Indonesia mencatat pertumbuhan yang stabil, dengan pemulihan yang lebih cepat pasca-pandemi dibandingkan Thailand. Di sisi lain, Laos dan Kamboja masih tertinggal dengan PDB per kapita yang lebih rendah, mencerminkan tantangan dalam daya saing ekonomi, ketergantungan pada sektor primer, serta minimnya investasi asing yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tren PDB per kapita menunjukkan bahwa negara dengan tingkat investasi asing langsung yang tinggi dan pengelolaan fiskal yang baik cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Malaysia dan Thailand, dengan tingkat FDI yang lebih tinggi, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dibandingkan negara *lower middle income* seperti Laos dan Kamboja, yang masih menghadapi keterbatasan dalam akses investasi dan infrastruktur. Selain itu, tingkat korupsi yang tinggi, *dependency ratio* yang besar, serta penerimaan pajak yang rendah turut menjadi tantangan bagi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN. Laporan *Transparency International* (2022) mencatat bahwa negara-negara ASEAN memiliki skor Indeks Persepsi Korupsi yang masih rendah, yang dapat menghambat masuknya investasi dan efektivitas kebijakan ekonomi (Demarani, 2018).

Korupsi yang tinggi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan efisiensi alokasi sumber daya, menghambat inovasi, dan

mengurangi kepercayaan investor. Dengan melihat tren tersebut, dapat disimpulkan bahwa negara yang memiliki kebijakan ekonomi yang lebih baik, tingkat FDI yang tinggi, serta tata kelola pemerintahan yang transparan cenderung memiliki PDB per kapita yang lebih tinggi. Namun, tantangan seperti ketidakstabilan politik, beban ketergantungan yang besar, serta kebijakan pajak yang belum optimal masih menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Dapat dilihat perkembangan Indeks Persepsi Korupsi pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Indeks Persepsi Korupsi ASEAN-5 (Skor 1-100)

Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia rank 118	40	37	38	34	34
Malaysia rank 54	53	51	48	47	50
Thailand rank 88	36	36	35	36	35
Laos rank 114	29	29	30	31	28
Kamboja rank 158	20	21	23	24	22

Sumber : Transparency International 2025 (data diolah)

Secara umum, skor Indeks Persepsi Korupsi di lima negara ASEAN mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Malaysia secara konsisten memiliki skor tertinggi dibandingkan negara lainnya, menunjukkan tingkat korupsi yang lebih rendah dan tata kelola yang lebih baik. Skor CPI Malaysia sempat mengalami sedikit penurunan pada 2021 dan 2022, namun kembali meningkat pada 2023. Indonesia mengalami tren menurun setelah 2019, yang menunjukkan adanya tantangan dalam upaya pemberantasan korupsi. Sementara itu, Thailand cenderung stagnan dengan skor yang lebih rendah dibandingkan Malaysia, menandakan

adanya tantangan yang masih berlangsung dalam tata kelola pemerintahan. Laos dan Kamboja memiliki skor terendah, mencerminkan permasalahan serius dalam integritas sektor publik dan tingginya risiko korupsi.

Selain tingkat korupsi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah investasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan menarik lebih banyak investasi, baik dari dalam maupun luar negeri (Widyaningsih, 2022). Negara-negara maju telah membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat bergantung pada peningkatan modal fisik dan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, *Foreign Direct Investment* (FDI) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aliran modal, transfer teknologi, serta penciptaan lapangan kerja (Frank & Mei-Chu, 2006).

FDI dapat memberikan manfaat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, termasuk transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja. Negara-negara yang mampu menarik FDI dalam jumlah besar cenderung mengalami pertumbuhan PDB per kapita yang lebih tinggi (Tybot, 2017). Data mengenai perkembangan FDI sebagai persentase dari PDB di negara *middle income* ASEAN dapat dilihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3 *Foreign Direct Investment* ASEAN-5 (% dari GDP)

Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	2,23	1,81	1,79	1,87	1,61
Malaysia	2,51	1,20	5,42	3,69	1,98
Thailand	1,02	-0,86	3,04	2,39	1,27
Laos	4,03	5,10	5,69	4,7	11,24
Kamboja	9,99	10,41	9,47	8,95	9,35

Sumber : World Bank 2025 (data diolah)

Data menunjukkan bahwa Malaysia memiliki tingkat FDI yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia, Thailand, Laos, dan Kamboja selama periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa Malaysia lebih menarik bagi investor asing, didukung oleh kebijakan investasi yang lebih stabil dan infrastruktur ekonomi yang lebih maju. Indonesia menunjukkan tren FDI yang fluktuatif, mencerminkan ketergantungan pada faktor eksternal seperti kondisi pasar global dan kebijakan investasi domestik. Thailand, meskipun memiliki daya tarik ekonomi yang cukup tinggi, cenderung memiliki tingkat FDI yang lebih rendah dibandingkan Malaysia dan Indonesia. Sementara itu, Laos dan Kamboja menunjukkan angka FDI yang relatif kecil, yang mencerminkan keterbatasan dalam menarik investasi asing akibat faktor seperti stabilitas politik, kualitas regulasi, serta infrastruktur ekonomi yang belum berkembang secara optimal.

Menurut Andini (2022) mengemukakan dengan adanya FDI yang meningkat maka, akan meningkatkan stok modal. Meningkatnya stok modal maka selanjutnya akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang akan meningkatkan perekonomian. FDI menjadi elemen kunci dalam integrasi ekonomi internasional karena menciptakan hubungan yang stabil dan tahan lama antar ekonomi (Suriyanti *et al.*, 2023). Selain itu, FDI juga berperan penting untuk transfer teknologi antar negara, mempromosikan perdagangan internasional melalui akses ke pasar luar negeri, dan dapat menjadi kendaraan penting untuk pembangunan ekonomi.

Peran *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat penting dalam mendukung perekonomian. Namun, meskipun realisasi FDI relatif mengalami peningkatan namun belum bisa sepenuhnya dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Untuk

mengetahui apakah suatu negara memiliki peluang agar dapat lolos dari jebakan *middle income* dapat dilihat dari angka beban ketergantungan (Asmirawati, 2018). *Dependency ratio* atau rasio ketergantungan menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15- 65 tahun), yang mana semakin cepat laju pertambahan penduduk suatu negara, maka semakin besar pula proporsi anak-anak yang menjadi tanggungan dan semakin sulit beban usia produktif yang bekerja untuk membantu yang tidak atau belum bekerja (Isnaini *et al.*, 2023).

Dengan kata lain, secara makroekonomi *dependency ratio* dapat menjadi indikator yang mencerminkan tingkat perkembangan suatu negara, apakah tergolong sebagai negara maju atau negara berkembang (Utami & Budi, 2020). Rasio ketergantungan yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar populasi bergantung pada dukungan ekonomi dari kelompok usia produktif, yang dapat menekan produktivitas tenaga kerja dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Tabel berikut menunjukkan perkembangan *dependency ratio* di negara middle income ASEAN pada Tabel 1.4 :

Tabel 1.4 *Dependency Ratio* ASEAN-5 (% dari populasi pekerja)

Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	48,42	48,02	47,63	47,27	47,02
Malaysia	44,84	44,27	43,58	42,90	42,33
Thailand	40,61	40,97	41,41	41,90	42,47
Laos	56,49	55,88	55,25	54,64	54,07
Kamboja	57,72	57,52	57,17	56,79	56,43

Sumber : World Bank 2025 (data diolah)

Dari gambar terlihat bahwa *dependency ratio* di lima negara *middle income*

ASEAN, mengalami tren penurunan dalam periode 2019-2023. Thailand memiliki *dependency ratio* terendah dibandingkan negara lainnya, yang mengindikasikan lebih banyak penduduk usia produktif dibandingkan non-produktif. Hal ini memberikan peluang bagi Thailand untuk memanfaatkan bonus demografi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika diimbangi dengan kebijakan yang mendukung tenaga kerja dan produktivitas. Sementara itu, Indonesia menunjukkan penurunan bertahap dalam *dependency ratio*, yang berarti proporsi penduduk usia produktif semakin meningkat. Berbeda dengan Malaysia, yang meskipun memiliki *dependency ratio* lebih rendah dibandingkan Indonesia, cenderung mengalami perlambatan dalam perbaikan struktur demografinya. Laos dan Kamboja masih memiliki *dependency ratio* yang cukup tinggi, menandakan bahwa beban ekonomi penduduk usia produktif terhadap kelompok non-produktif masih cukup besar.

Selain rasio ketergantungan, pajak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi PDB perkapita suatu negara. Pajak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan perekonomian ekonomi suatu negara sebagai sumber penerimaan utama negara pajak juga digunakan untuk pembiayaan pemerintahan negara. Negara dapat terselenggara berkat pendanaan yang tersedia bersumber dari penerimaan pajak masyarakat (Putri dan Taun, 2023).

Negara dengan penerimaan pajak yang tinggi biasanya memiliki stabilitas fiskal yang lebih baik, yang memungkinkan pemerintah untuk berinvestasi dalam sektor produktif guna mendorong pertumbuhan ekonomi (OECD, 2023). Penerimaan pajak yang memadai memungkinkan pemerintah untuk membiayai investasi publik, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PDB per kapita. Dengan demikian, peningkatan

penerimaan pajak dapat berdampak positif terhadap PDB per kapita suatu negara. Data mengenai perkembangan penerimaan pajak (% dari PDB) di negara *middle income* ASEAN dapat dilihat pada Tabel 1.5 :

Tabel 1.5 Penerimaan Pajak ASEAN-5 (% dari PDB)					
Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	9,75	8,31	9,09	11,6	11,63
Malaysia	11,94	10,88	11,22	11,64	11,29
Thailand	15,40	15,19	15,06	15,14	15,45
Laos	11,47	9,40	10,39	12,11	12,33
Kamboja	14,57	13,29	11,99	10,70	9,41

Sumber : World Bank 2025 (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa Malaysia dan Thailand memiliki tingkat penerimaan pajak sebagai persentase dari PDB yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia, Laos, dan Kamboja selama periode 2019-2023. Thailand mencatatkan penerimaan pajak tertinggi, yang mencerminkan kapasitas fiskal yang lebih kuat dalam membiayai pembangunan ekonomi. Malaysia juga menunjukkan penerimaan pajak yang relatif stabil, yang mendukung investasi publik dan program kesejahteraan sosial. Sementara itu, Indonesia mengalami fluktuasi dalam penerimaan pajak, yang dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan pajak, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, serta efektivitas administrasi perpajakan. Di sisi lain, Laos dan Kamboja memiliki tingkat penerimaan pajak yang paling rendah di antara lima negara, menunjukkan tantangan dalam meningkatkan basis pajak dan kepatuhan pajak masyarakat.

Negara-negara *middle income* ASEAN, seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia (*upper middle income*) serta Laos dan Kamboja (*lower middle income*), menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan. Faktor-faktor seperti Indeks Persepsi Korupsi, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Dependency Ratio*, dan Penerimaan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB per kapita, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan daya saing ekonomi suatu negara. Korupsi yang tinggi dapat menghambat efisiensi pemerintahan dan kepercayaan investor, sementara *dependency ratio* yang besar dapat meningkatkan beban ekonomi bagi penduduk usia produktif. Investasi asing langsung berperan dalam mendorong inovasi dan meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan penerimaan pajak menjadi sumber utama pendanaan pembangunan infrastruktur dan program sosial.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di dua kelompok negara *middle income* ASEAN. Dengan membandingkan negara *upper middle income* dan *lower middle income*, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi yang diperlukan untuk membantu negara *lower middle income* meningkatkan status ekonominya serta langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh negara *upper middle income* agar dapat keluar dari jebakan *middle-income trap* (MIT). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana Indeks Persepsi Korupsi, *Foreign Direct Investment*, *Dependency Ratio*, dan Penerimaan Pajak mempengaruhi PDB per kapita di negara *middle income* ASEAN pada periode 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi di kawasan, serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

1.1 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada pertanyaan yaitu Bagaimana pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, *Foreign Direct Investment*, *Dependency Ratio*, dan Penerimaan Pajak terhadap PDB per kapita di negara *middle income* ASEAN selama periode 2019-2023?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian ini, tujuannya adalah Menganalisis pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, *Foreign Direct Investment*, *Dependency Ratio*, dan Penerimaan Pajak Negara terhadap PDB Perkapita di Negara *Middle Income* di ASEAN pada periode tahun 2019-2023.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya dalam memahami pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Dependency Ratio* (DR), dan Penerimaan Pajak (TAX) terhadap PDB per kapita di negara-negara *middle income* ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Laos, dan Kamboja).
 - b. Menjadi referensi ilmiah yang memperkaya literatur akademik terkait dinamika pertumbuhan ekonomi negara berpendapatan menengah, dengan fokus pada isu korupsi, investasi asing, demografi, dan kebijakan fiskal.
 - c. Memberikan landasan teoritis untuk penelitian selanjutnya, sekaligus memvalidasi teori-teori ekonomi seperti teori pertumbuhan endogen, teori

transisi demografi, dan teori OLI (*Ownership, Location, Internalization*) dalam konteks negara-negara ASEAN.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik menambah variabel lain yang relevan seperti inflasi, pengeluaran pemerintah, maupun memperluas wilayah penelitian ke negara-negara ASEAN lainnya untuk melihat pola yang lebih komprehensif.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu pemerintah Indonesia dan negara ASEAN lainnya dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, khususnya untuk mengurangi korupsi, memperkuat iklim investasi asing, mengelola struktur demografi, dan mengoptimalkan penerimaan pajak guna keluar dari jebakan pendapatan menengah (*middle income trap*).

c. Bagi pelaku ekonomi

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi makroekonomi dan stabilitas kebijakan di negara-negara *middle income* ASEAN, yang dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang dan strategi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2012). *Asia's transition to developed status: Strategies for overcoming the middle-income trap*. Asian Development Bank.
- Agustina, S., Susetyo, D., & Yunisvita, Y. (2016). Pengaruh PDRB perkapita, jumlah wajib pajak dan inflasi terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 22-30.
- Akhadi, I. (2022). Pengaruh penerimaan pajak terhadap variabel pendapatan per kapita dan angka kemiskinan sebagai indikator kemakmuran rakyat. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*.
- Akhadi, M. (2022). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 1-15.
- Alfaro, L., Chanda, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and economic growth: The role of local financial markets. *Journal of International Economics*, 64(1), 89-112.
- Asmirawati. (2018). Analisis middle-income trap di Indonesia. *Jurnal Ecosains*, 6(1), 1-14.
- Barro, R. J. (1990). Government spending in a simple model of endogenous growth. *Journal of Political Economy*, 98(5, Part 2), S103-S125.
- Bloom, D. E., & Williamson, J. G. (1998). Demographic transitions and economic miracles in emerging Asia. *World Bank Economic Review*, 12(3), 419-455.
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J. W. (1998). How does foreign direct investment affect economic growth? *Journal of International Economics*,

45(1), 115-135.

Cai, F. (2012). Is there a middle-income trap theories, experiences, and relevance to China. *China & World Economy*, 20(1), 49-61.

Demarani, D. (2018). Good governance dan pertumbuhan ekonomi: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 123-135.

Demarani, V. (2018). The effect of corruption on economic growth. *Journal of Economic Studies*, 45(6), 955-967.

Dirjen Kerjasama ASEAN, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2024). *Sejarah dan perkembangan ASEAN*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

Dunning, J. H. (1980). Toward an eclectic theory of international production: Some empirical tests. *Journal of International Business Studies*, 11(1), 9-31.

Fatiwetunusa, S., et al. (2017). Pengaruh investasi asing langsung, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 123-135.

Frank, S., & Mei-Chu, W. (2006). FDI, exports, and GDP in East and Southeast Asia: Panel data versus time-series causality analyses. *Journal of Asian Economics*, 17, 1086–1106.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill, I., & Kharas, H. (2007). *An East Asian renaissance: Ideas for economic*

- growth*. Washington, DC: The World Bank.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill International Edition.
- Haryanto, R. B. (2013). Pengaruh indeks persepsi korupsi, pengeluaran pemerintah, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 tahun 2002-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Hlavacek, P., & Bal-Domanska, B. (2016). Impact of foreign direct investment on economic growth in Central and Eastern European countries. *Engineering Economics*, 27(3), 294–303.
- Huu Cung, N. (2019). Gross domestic product per capita and individual income tax revenue: Empirical evidence from Vietnam. *International Journal of Business and Economics Research*, 8(6), 369.
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh korupsi, konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 61–72.
- Ikhsani, N. (2022). Analisis faktor bonus demografi terhadap upaya Indonesia keluar dari middle-income trap tahun 1990-2019.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kelley, A. C., & Schmidt, R. M. (2005). Evolution of Recent Economic-Demographic Modeling: A Synthesis. *Journal of Population Economics*, 18(2), 275-300.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*.

- Kharas, H., & Kohli, H. (2011). What is the middle-income trap, why do countries fall into it, and how can it be avoided? *Global Journal of Emerging Market Economies*, 3(3), 281–289.
- Mashkooor, M., Yahya, S., & Syed. (2010). Tax revenue and economic growth: An empirical analysis of Pakistan. *World Applied Science Journal*, 10(11), 1283–1289.
- Mauro, P. (1995). Corruption and growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(3), 681-712.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice* (5th ed.). McGraw-Hill.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- Notestein, F. W. (1945). Population the long view. In *Food for the world* (pp. 36-57). University of Chicago Press.
- OECD. (2023). *Southeast Asian economic outlook*. OECD Development Centre.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102
- Sitinjak, N. D. (2016). Dampak inflasi, pertumbuhan jumlah pekerja, dan pertumbuhan pendapatan per kapita terhadap penerimaan pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(2).
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.
- Sujatmiko, F., Rizky, B., & Gunawati, O. (2021). Eksistensi middle-income trap: Sebuah kajian empiris tentang fenomena perlambatan ekonomi di Indonesia. *Inspire Journal Economics and Development Analysis*, 1(1), 13–30.
- Suriyanti, F., Saputra, R., & Setyawan, H. (2023). *Pengaruh FDI terhadap*

Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

- Stiglitz, J. E. (2015). *The price of inequality: How today's divided society endangers our future*. W. W. Norton & Company.
- Tanzi, V., & Davoodi, H. (1997). Corruption, public investment, and growth. *IMF Working Papers*, 97(139), 1-23.
- Transparency International. (2022). *Corruption perceptions index 2022*. Berlin: Transparency International.
- UNCTAD. (2023). *World investment report*. United Nations Conference on Trade and Development.
- Van, T. T. (2013). *The middle-income trap: Issues for members of the Association of Southeast Asian Nations*.
- World Bank. (2023). *World development indicators*.
- Yusyhabella, A., et al. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(3), 201-215.
- Yuniartika, M. D. (2020). Analisis pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan dependency ratio terhadap pertumbuhan ekonomi.